

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Burneh Bangkalan

Alvin Abdillah¹, Agus Priyanto²

^{1,2}Keperawatan Gerontik, STIKes Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: June 15, 2024
Final Revision: June 24, 2024
Available Online: June 29, 2024

KEYWORDS

Dukungan keluarga, Posyandu lansia

CORRESPONDENCE

Phone: 081333527011
E-mail: alvinAbdillah1@gmail.com

ABSTRACT

Lansia secara bertahap akan mengalami penurunan fungsi pada tubuhnya, hal ini dapat menyebabkan lansia mudah terserang penyakit, namun pada kenyataannya tidak banyak lansia yang mau memeriksa kesehatannya ke posyandu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Metode penelitian ini menggunakan analitik kerelasional dengan pendekatan cross sectional. Variable independent dukungan keluarga sedangkan variable dependen pemanfaatan posyandu lansia. Populasi penelitian ini merupakan lansia yang tinggal di desa burneh wilayah kerja puskesmas burneh dengan jumlah sampel 45 lansia dengan teknik sampling simple random sampling. Menggunakan instrument penelitian kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner pemanfaatan posyandu.

Berdasarkan Hasil uji statistic menggunakan spearman rank didapatkan hasil p value $0,0016 < \alpha 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di desa Burneh Kabupaten Bangkalan.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat mengalisis dukungan keluarga lebih spesifik seperti dukungan emosional, informasional, penghargaan dll dengan pemanfaatan posyandu lansia.

I. INTRODUCTION

Lansia merupakan kelompok umur yang memasuki fase kehidupan tahapan akhir. Pada kondisi ini terjadi proses aging proses atau proses penuaan. (Notoatmodjo, 2014). Akibat dari proses penuaan ini banyak lansia

yang mengalami gangguan kesehatan (sakit) sehingga banyak lansia yang membutuhkan perawatan pelayanan kesehatan.

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia disuatu wilayah tertentu, yang digerakan oleh

masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan melalui program puskesmas dengan melibatkan lansia sendiri, keluarga, organisasi social, dan tokoh masyarakat (Widiyawati & Sari, 2020). Pada kenyataannya pemanfaatan posyandu lansia rendah dengan data temuan derajat kesehatan lansia menurun, hal ini menjadi permasalahan pada pemanfaatan posyandu lansia.

Menurut (*World Health Organization*, 2017) lansia dunia telah mencapai 9,8% lansia, namun yang mengikuti kunjungan posyandu lansia hanya 4,6% lansia, ini terjadi disebabkan karena kurangnya perhatian keluarga terhadap lansia. Pada tahun 2025 jumlah lansia masih diperkirakan akan meningkat dua kali lipat. Sedangkan pada tahun 2050 lansia merupakan kelompok usia paling cepat berkembang diseluruh dunia. Berdasarkan data di Jawa Timur persentase pemanfaatan posyandu lansia di Kota Mojokerto (15,6%), Pasuruan (13,5%), Blitar (11%), Probolinggo (10,3%), Kabupaten Sampang (10,3%) dan Kabupaten Bangkalan (8,5%). Sedangkan kabupaten kota yang mempunyai persentase yang lebih rendah antara lain yaitu Batu (3,2%), Kabupaten Malang (3,6%) dan Kabupaten Jember (4,4%). Untuk Data kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah Kabupaten Bangkalan dengan jumlah lansia laki-laki dan perempuan sebanyak 128 orang dan yang memanfaatkan layanan posyandu hanya 8,5% saja (*Riskesdas*, 2018).

Penyebab rendahnya pemanfaatan posyandu lansia disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan, jarak rumah, dukungan keluarga, Sikap lansia, Kader posyandu. Lansia membutuhkan rasa aman cinta dan kasih sayang dari lingkungan tempat lansia itu berada. Pada umumnya, para lanjut usia menikmati hari tuanya bersama dengan keluarganya, hal ini sesuai dengan pernyataan

bahwa orang tua yang telah berusia lanjut berhak menerima perhatian dengan penuh dari keluarga. Pengetahuan lansia menjadi salah satu penyebab rendahnya kehadiran lansia di posyandu, Salah satu kesulitan yang dihadapi lansia adalah tidak adanya waktu yang tepat yang tidak bersamaan antara kegiatan posyandu lansia dengan jadwal bekerja. Serta dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap lansia dalam pemanfaatan posyandu. Jika keluarga tidak memberikan dukungan maka secara tidak langsung intensitas kunjungan posyandu akan semakin berkurang. Tanpa adanya dukungan dari keluarga mengakibatkan para lansia tidak akan hadir ke posyandu terutama bagi lansia yang mengalami keterbatasan berjalan sendiri untuk datang ke posyandu (Banuapta et al., 2023). Akibat dari tidak aktifnya lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka dan semakin bertambahnya usia, maka kemampuan fisik lansia akan menurun (Giena et al., 2021).

Salah satu cara pemerintah yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lansia dirumuskan dalam bentuk posyandu lansia, hal ini menjadi upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lansia sehingga lansia dapat mencapai hari tua dengan bahagia serta berguna bagi kehidupan keluarga dan masyarakat (Juwariyah & Jona, 2020).

Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia, karena adanya bantuan dan motivasi dari mereka akan memudahkan

lansia untuk memanfaatkan layanan lansia yang disediakan.

II. METHODS

Metode penelitian ini menggunakan analitik kerelasional dengan pendekatan cross sectional. Variable independent dukungan keluarga sedangkan variable dependen pemanfaatan posyandu lansia. Populasi penelitian ini yaitu lansia yang tinggal di desa burneh wilayah kerja puskesmas burneh kabupaten Bangkalan dengan jumlah sampel 45 lansia dengan teknik sampling simple random sampling. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner pemanfaatan posyandu lansia, analisis data menggunakan uji analitik spearman rank dengan α 0,05

III. RESULT

Data Umum

Tabel 3.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	15,6
Perempuan	38	84,4
Total	45	100
Pendidikan		
Tidak sekolah	26	57,8
SD	18	40
SMP	1	2,2
Total	45	100
Pekerjaan		
Bekerja	25	55,6
Tidak Bekerja	20	44,4
Total	45	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Pada kategori jenis kelamin hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (84,4%), untuk kategori

pendidikan sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah tidak sekolah sebanyak 26 responden (57,8%), dan untuk kategori pekerjaan sebagian besar pekerjaan responden adalah bekerja sebanyak 25 responden (55,6%).

Data Khusus

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga

Kategori	Frekuensi	Persentase
Dukungan keluarga		
Mendukung	20	44,4
Kurang Mendukung	25	55,6
total	45	100

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan table di atas pada kategori dukungan keluarga didapatkan hasil sebagian besar dukungan keluarga responden adalah kurang mendukung sebanyak 25 responden (55,6%).

Tabel 3.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pemanfaatan posyandu lansia

Kategori	Frekuensi	Persentase
Pemanfaatan Posyandu		
Memanfaatkan	19	42,2
Kurang Memanfaatkan	26	57,8
total	45	100

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas untuk kategori pemanfaatan posyandu lansia didapatkan sebagian besar pemanfaatan posyandu adalah kurang memanfaatkan sebanyak 26 responden (57,8%).

Tabel 3.4 Tabulasi silang antara hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan posyandu lansia					
	Memanfaatkan		Kurang memanfaatkan		Total	
	F	%	F	%	F	%
Mendukung	19	42.2%	1	2.2%	20	44.4%
Kurang mendukung	0	0.0%	25	55.6%	25	55.6%
Total	19	42.2%	26	57.8%	45	100%
p-value	0,00					

IV. DISCUSSION

Mengidentifikasi Gambaran Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga hampir dari setengahnya mendukung sebanyak 20 responden (44,4%) dan sebagian besar dari responden dukungan keluarga kurang mendukung sebanyak 25 responden (55,6%). Berdasarkan hasil analisis kuesioner didapatkan data skor tertinggi keluarga peduli dengan makanan dan minuman yang di konsumsi lansia serta data skor terendah keluarga memberikan semangat kepada lansia untuk tetap mengikuti kegiatan posyandu lansia. Salah satu faktor yang menyebabkan dukungan keluarga kurang mendukung adalah pekerjaan dengan kategori bekerja sebanyak 25 responden (55,6%).

Menurut penelitian (Rumilang, 2023) Pemberian dukungan keluarga terhadap lansia masih belum maksimal disebabkan karena kesibukan keluarga dalam bekerja dan kepedulian yang masih kurang akan pentingnya dukungan keluarga bagi lansia,

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga kurang mendukung dengan pemanfaatan posyandu lansia sebanyak 25 responden (55,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai p value = 0,000 < α (0,05) yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan. Dengan Nilai *coefficients correlation* di dapatkan 0,771 yang artinya hubungan antara kedua variabel dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia mempunyai hubungan yang kuat.

mereka bekerja setiap harinya dari pagi hingga sore bahkan ada sebagian buruh yang harus lembur sehingga keluarga lebih mementingkan pekerjaan mereka. Agar dapat memberikan dukungan yang baik, keluarga harus mempunyai keyakinan serta kesadaran bahwa lansia membutuhkan dukungan yang baik dari keluarga.

Hal ini diperkuat oleh (Aulia, 2019) rendahnya dukungan keluarga dalam memotivasi lansia dikarenakan keluarga yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk mendampingi lansia atau mengantar lansia. Karena keluarga yang mendukung bisa menjadi motivator yang kuat bagi lansia.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari anggota keluarga yang membutuhkan dukungan dan motivasi. Dukungan keluarga dipengaruhi oleh pekerjaan, keluarga seharusnya memberikan motivasi kepada lansia. Lansia membutuhkan motivasi dari keluarga untuk mendapatkan kesehatan yang diinginkan, karena lansia sudah memiliki

keterbatasan kemampuan untuk menjangkau tempat-tempat pelayanan kesehatan. Keluarga yang lebih mementingkan pekerjaannya sulit untuk memberikan dukungan kesehatan kepada lansia.

Mengidentifikasi Gambaran Pemanfaatan Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan posyandu lansia hampir dari setengahnya memanfaatkan sebanyak 19 responden (42,2%) dan sebagian besar kurang memanfaatkan sebanyak 26 responden (57,8%). Berdasarkan hasil analisis kuesioner diperoleh data skor tertinggi keberadaan posyandu lansia menurut saya terdapat manfaat bagi lansia dan data skor terendah walaupun badan saya sehat, saya tetap hadir ke posyandu. Salah satu faktor yang menyebabkan pemanfaatan posyandu lansia kurang memanfaatkan adalah pendidikan dengan kategori tidak sekolah sebanyak 26 responden (57,8%).

Menurut penelitian (Susanti, 2022) bahwasannya tingkatan pendidikan lansia yang rendah lebih sering tidak memanfaatkan posyandu lansia. Tingkatan pendidikan tidak dapat dikorelasikan langsung terhadap bidang kesehatan, maka dari itu penekanan yang penting kepada pendidikan rendah yaitu memberi informasi dengan sosialisasi melalui pemberian pengetahuan mengenai pemanfaatan posyandu lansia, meskipun dengan pendidikan rendah bisa mendukung proporsi peningkatan layanan.

Hal ini didukung oleh penelitian (Rahma, 2022) Pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu oleh lansia. Lansia yang berpendidikan rendah cenderung tidak aktif. Seseorang dengan pendidikan rendah memiliki pemanfaatan posyandu lansia yang kurang. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempersempit wawasan seseorang sehingga akan semakin sulit pula untuk seseorang menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya (Kurniasari and Suktiarti, 2013).

Peneliti berpendapat bahwa kurangnya pemanfaatan posyandu lansia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang

kurang akan menghambat lansia untuk memanfaatkan posyandu dan kurangnya minat untuk lansia mengetahui tentang pelayanan yang tersedia. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempersempit wawasan lansia sehingga akan semakin sulit pula untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Artinya, tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Menganalisis Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan

Dari hasil uji statistik spearman rank diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ berarti nilai $p \leq \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil dukungan keluarga kategori mendukung dengan pemanfaatan posyandu lansia kurang mendukung sebanyak 1 responden (2,2%) dan sebagian besar dukungan keluarga kategori kurang mendukung dengan pemanfaatan posyandu lansia kurang memanfaatkan sebanyak 25 responden (55,6%).

Menurut penelitian (Susanti, 2022) Berdasarkan hasil analisis didapatkan $p\text{ value} = 0,000$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tanjung Rema Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Diperoleh data 72 responden, yang tidak mendukung yaitu sebanyak 57 responden (79,2%) dan yang mendukung yaitu sebanyak 15 responden (20,8%). Berdasarkan data tersebut peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga masih kurang. Hal ini diungkapkan oleh lansia bahwa tidak terdapatnya informasi dari keluarga tentang Posyandu Lansia. Sebagian lansia mengetahui adanya Posyandu lansia, namun tidak mampu untuk hadir ke posyandu lansia sendiri, tidak ada keluarga yang mengantarkan menjadi salah satu penyebab

kurangnya dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia. sebagian keluarga ada juga yang menganggap memeriksa kesehatan di Posyandu Lansia tidak terlalu penting. Hal ini juga mempengaruhi kurangnya dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Sejalan dengan penelitian (Ariyanto, 2021), menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil penelitian didapatkan hasil sebanyak 36 responden dalam kategori baik 14 responden (38,9%) dan kurang baik 22 responden (61,1%). Pada variabel dukungan keluarga diperoleh Hubungan bermakna dukungan keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan posyandu lansia ditinjau dari dukungan keluarga, terlihat bahwa semakin baik tingkat dukungan keluarga, maka semakin baik tingkat pemanfaatan lansia dalam mengikuti kegiatan di posyandu lansia. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga, maka semakin rendah pula keaktifan responden dalam mengikuti posyandu lansia. Dukungan keluarga merupakan keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau yang membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan dan dihargai. Dukungan dari keluarga (suami, istri, atau anak) sangat diperlukan lansia untuk menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia jika selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Febriani, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa kurangnya dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk memanfaatkan posyandu yang telah di adakan. Keluarga bisa menjadi motivasi dan

pendukung bagi lansia untuk mendampingi dan mengantar serta membantu lansia mengatasi segala permasalahan yang diderita. Dukungan untuk lansia bisa secara dukungan keluarga secara emosional, informasional, instrumental dan penghargaan.

V. CONCLUSION

1. Dukungan keluarga pada lansia kurang mendukung sebagian besar sebanyak 25 responden (55,6%) di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan.
2. Pemanfaatan posyandu lansia kurang memanfaatkan sebagian besar sebanyak 26 responden (57,8%) di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan.
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan.

Saran

Saran Teoritis

Dari hasil ini diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia, sehingga peneliti dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan keluarga terhadap lansia.

Saran Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait dalam

bidang keperawatan gerontik sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan referensi tentang hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia serta dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan terkait pentingnya dalam meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan factor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia.

4. Bagi Lansia

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga tentang pemanfaatan posyandu lansia.

REFERENCES

- Ariyanto, A., Fatmawati, T. Y., & Chandra, F. (2021). Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 267–273.
- Aulia, D. N. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Lansia dengan Motivasi Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 4(2).
- Banuapta, H. K. A., Artistin, A. R., & Kep, N. M. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Giena, V. P., Pawiliyah, P., & Efrianto, E. (2021). Hubungan dukungan keluarga dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Karangnanding Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 7(01), 1–21.
- Jiang, M., Yang, G., Fang, L., Wan, J., Yang, Y., & Wang, Y. (2018). Factors associated with healthcare utilization among community-dwelling elderly in Shanghai, China. *PloS One*, 13(12), e0207646.
- Juwariyah, S., & Jona, R. N. (2020). Studi Deskriptif Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 4(1), 20–26.
- Kemenkes. (2017). *Analisis Lansia Di Indonesia*: Jakarta
- Organization, W. H. (2017). *Integrated care for older people: guidelines on community-level interventions to manage declines in intrinsic capacity*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, N. D. (2020). Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 448-459.
- Rahma, A. N. (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar= Factors Relating to Utilization of Posyandu Services for the Elderly in the Work Area of the Antara Health Center Makassar City* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)
- RUMILANG, B. (2023). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU LANSIA DI DESA KORLEKO WILAYAH KERJA*

- PUSKESMAS KORLEKO* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR).
- Sartiwi, W., & Arikhman, N. (2019). Seminar Nasional Syedza Saintika. Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika, 20–27.
- Sesanti, N. W., Berliana, N., & Sugiarto, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Duren. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), 924-930.
- Susanti, R. A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Tanjung Rema Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan Mab).
- Sofiana, J., Laelatul Qomar, U., & Puji Astuti, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Desa Semali Sempor Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(2). <https://doi.org/10.26753/jikk.v14i2.283>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Nuha Medika.
- Widiyawati, W., & Sari, D. J. E. (2020). *Keperawatan gerontik*. Literasi Nusantara.

BIOGRAPHY

First Author

Alvin Abdillah, S.Kep., Ns., M.A.P., M.Kep. Lahir di Bangkalan 25 Januari 1990, mengawali pendidikan Keperawatan di Program Studi S1 keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners di STIKes Ngudia Husada Madura pada tahun 2008 sampai dengan 2013, kemudian mendapatkan gelar Magister Administrasi Publik di Universitas 17 Agustus Surabaya pada tahun 2016 dan juga mendapatkan gelar Magister Keperawatan Di Universitas Muhammdiyah Jakarta tahun 2017. Kemudian diangkat menjadi dosen tetap keperawatan di STIKes Ngudia Husada Madura. Email : alvinabdillah1@gmail.com

Second Author

Agus Priyanto, S.Kep., Ns., M.A.P., M.Kep. Lahir di Sampang 06 Agustus 1990, mengawali pendidikan keperawatan di Program Studi S1 keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners di STIKes Ngudia Husada Madura pada tahun 2009 sampai dengan 2015, kemudian mendapatkan gelar Magister Administrasi Publik di Universitas 17 Agustus Surabaya pada tahun 2016 dan juga mendapatkan gelar Magister Keperawatan Di Universitas Muhammdiyah Jakarta tahun 2017. Kemudian diangkat menjadi dosen tetap keperawatan di STIKes Ngudia Husada Madura. Email : aguspriyantohm@gmail.com